

**JURNAL PENELITIAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL  
TENTANG 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN  
DENGAN PENCEGAHAN *STUNTING* DI DESA  
BANDAR LABUHAN WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS TANJUNG MORAWA  
TAHUN 2020**



**ZAINITA KAHIRUNNISA DAMANIK**  
**PO7524416022**

**JURUSAN KEBIDANAN MEDAN  
PRODI D-IV KEBIDANAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MEDAN  
TAHUN 2020**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DENGAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BANDAR LABUHAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG MORAWA 2020

Zainita Khairunnisa Damanik,<sup>1</sup> Rismahara Lubis, SSiT,M.Kes<sup>2</sup>, dr. Kumalasari, M.Kes<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

<sup>2</sup>Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km.13.5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: <sup>1</sup>[zainitadamanik24@gmail.com](mailto:zainitadamanik24@gmail.com), <sup>2</sup>[rismaharalubis@gmail.com](mailto:rismaharalubis@gmail.com), <sup>3</sup>[kinibalu101@gmail.com](mailto:kinibalu101@gmail.com)

## THE CORRELATION OF PREGNANT WOMAN'S KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT THE FIRST 1000 DAYS OF LIFE WITH STUNTING PREVENTION IN BANDAR LABUHAN VILLAGE OF THE WORKING AREA OF TANJUNG MORAWA COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2020

### ABSTRACT

**Introduction:** In Indonesia, the incidence of stunting is still high, namely 36.4% in 2017. This means that more than a third or around 8.8 million children under five were stunted, so WHO determines that Indonesia is the second largest in the ASEAN region (UNICEF, 2017). In North Sumatra (2017) there was an increase in the percentage of stunting to 28.5% (Ministry of Health, 2017). In line with this, SUN Movement made a movement to accelerate nutrition improvement, especially nutrition management since 1,000 days from pregnancy to 2 years of age. This study aims to determine the correlation between knowledge and attitudes of pregnant women about the first 1000 days of life with the prevention of stunting in Bandar Labuhan Village, Tanjung Morawa community health center in 2020. .

**Methods:** This type of research was analytic survey with a cross sectional design and sampling by purposive sampling, the sample was pregnant women, amounting to 34 respondents. Based on the results of the Chi-Square test, the value of  $\rho$  ( $0.01 < \alpha$  ( $0.05$ )) was obtained, which means that there was correlation between the knowledge and attitudes of pregnant women about the first 1000 days of life with the prevention of stunting.

**Results and Discussion:** The average knowledge of mothers was good 4 respondents (11.8%), enough 14 respondents (41.2%), and less 16 respondents (47.0%). Meanwhile, the average attitude of mothers was positive of 16 respondents (47.0%) and negative of 18 respondents (53.0%)

**Conclusion and Suggestion:** It is hoped that health workers, especially midwives, in collaboration with health agencies, hold outreach activities in order to increase knowledge and information of pregnant women about the first 1000 days of life so that they can motivate mothers' attitudes about the first 1000 days of life.

**Keywords:** Stunting, Knowledge, Attitude, the first 1000 days of life

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Di Indonesia kejadian *stunting* masih tinggi, yaitu sebesar 36,4% pada tahun 2017 Artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami *stunting*, sehingga WHO menetapkan Indonesia ini terbesar kedua di kawasan ASEAN (UNICEF, 2017). Di Sumatera Utara pada Tahun 2017 terjadi peningkatan persentase *stunting* menjadi 28,5% (Kemenkes, 2017). Seiring dengan hal tersebut, SUN Movement membuat gerakan aksi percepatan perbaikan gizi, khususnya penanganan gizi sejak 1.000 hari dari masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun. Penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2020.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini *survey analitik* dengan desain *cross sectional*. dan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, sampel adalah ibu hamil yang berjumlah 34 orang. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p(0,01) < \alpha(0,05)$ , artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan pencegahan *stunting*.

**Hasil Penelitian:** Rata rata pengetahuan ibu yaitu baik 4 orang (11,8%), cukup 14 orang (41,2%), dan kurang 16 orang (47,0%). Sedangkan rata-rata sikap ibu yaitu positif 16 orang (47,0%) dan negatif 18 orang (53,0%).

**Kesimpulan dan Saran:** Diharapkan bagi petugas kesehatan terutama bidan bekerja sama dengan instansi kesehatan mengadakan kegiatan penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan sehingga dapat memotivasi sikap ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan

**Kata Kunci :** *Stunting*, Pengetahuan, Sikap, 1000 hari pertama kehidupan.

## PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan pangan dan gizi dalam RPJMN 2010-2014 dan RAN-PG 2011-2015 adalah menurunkan prevalensi kekurangan gizi pada balita. Beberapa program dan kegiatan pembangunan nasional telah dilakukan untuk mendukung sasaran tersebut. Seiring dengan hal tersebut, gerakan perbaikan gizi dengan fokus terhadap kelompok 1000 hari pertama kehidupan pada tataran global disebut *Scaling Up Nutrition* (SUN). *SUN Movement* merupakan upaya global dari berbagai negara dalam rangka memperkuat komitmen dan rencana aksi percepatan perbaikan gizi, khususnya penanganan gizi sejak 1.000 hari dari masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun.

Masalah kekurangan gizi yang mendapat perhatian akhir-akhir ini adalah masalah kurang gizi dalam bentuk anak pendek (*stunting*). *Stunting* atau balita pendek adalah balita dengan masalah gizi kronik menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan

dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) apabila nilai *z-score*nya kurang dari -3 standar deviasi (SD) dikategorikan sebagai balita sangat pendek berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (WHO, 2010). Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami *stunting* (UNICEF, 2013).

Data WHO (2014) mencatat sekitar seperempat atau 24,5% anak balita di dunia mengalami *stunting*. Sekitar 80% anak *stunting* di dunia tinggal di 14 negara. Prevalensi *stunting* terbesar di dunia yaitu di India dengan prevalensi *stunting* 48% (61.723 jumlah anak *stunting*), prevalensi terbesar kedua yaitu Nigeria, Pakistan, China dan Indonesia adalah negara dengan prevalensi *stunting* kelima terbesar dengan prevalensi 36% (7.547 jumlah anak *stunting*) (Unicef, 2013).

Prevalensi *stunting* balita Indonesia pada tahun 2015 sebesar 36,4%. Artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi dimana tinggi badannya dibawah standar usianya. *Stunting* tersebut berada diatas ambang yang ditetapkan WHO sebesar 20%,

Sehingga prevalensi *stunting* balita Indonesia ini terbesar kedua di kawasan ASEAN (UNICEF, 2017). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 terdapat 30,8% balita yang mengalami *stunting*. Diketahui dari jumlah persentase tersebut, 19,3% anak pendek dan 11,5% sangat pendek. Prevalensi *stunting* ini mengalami penurunan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 37,2%.

Di Sumatera Utara persentase balita pendek pada Tahun 2016 mencapai 24,45% dan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) pada Tahun 2017 terjadi peningkatan persentasi *stunting* menjadi 28,5% (Kemenkes, 2017). Di Deli Serdang pada Tahun 2018 terjadi penurunan persentase *stunting* dari 33,3% menjadi 25,68% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan profil Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2017 didapatkan 3 Desa yang mengalami *stunting* dengan persentase tertinggi yaitu Bandar Labuhan 23,35% , Limau manis 22,80% dan Legau Seprang 22,05%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Mubasyiroh, dkk (2018) dengan judul Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Pada Anak 1000 Hari Pertama Kehidupan/*Golden Period* Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2018, menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai perilaku baik dalam pemenuhan gizi pada anak 1000 hari kehidupan lebih banyak yang mempunyai anak dengan status gizi normal yaitu 70,8 % dibandingkan dengan ibu yang mempunyai perilaku kurang yaitu 29,2%. Hasil Uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai  $p=0,003$ . Oleh karena  $p=0,003 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, kemudian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara bermakna perilaku ibu

dalam pemenuhan gizi pada anak 1000 hari kehidupan dengan status gizi balita.

Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh N.A. Shofiyatunnisaak, (2016) dengan Hubungan Perilaku Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Status Gizi Baduta Di Wilayah Pedesaan, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan praktik responden tentang masa perawatan bayi 0-6 bulan dengan status gizi baduta BB/TB ( $p < 0.05$ ). Ada kecenderungan hubungan antara pengetahuan pada masa kehamilan dengan status gizi BB/TB ( $p=0.075$ ;  $r=-0.247$ ). Hubungan yang signifikan juga didapatkan antara pengetahuan dengan sikap responden tentang gizi dan 1000 HPK ( $p=0.043$ ;  $r=0.279$ ), sedangkan antara pengetahuan dengan praktik responden tentang gizi dan 1000 HPK tidak ada hubungan yang signifikan ( $p=0.758$ ;  $r=0.043$ ), demikian pula antara sikap dengan praktik responden tentang gizi dan 1000 HPK ( $p=0.364$ ;  $r=0.127$ ).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa. Populasi yaitu ibu hamil di Desa Bandar Labuhan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Yamane*, sehingga diperoleh 34 orang ibu hamil. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data dengan uji statistik *chi square* tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 : Distribusi Karakteristik Ibu Hamil berdasarkan umur, pekerjaan dan pendidikan**

Karakteristik	Frekuensi
Umur (tahun)	
<21 tahun	3
21-35 tahun	31
>35 tahun	0
Total	34
Pekerjaan	
IRT	17
Wiraswasta	8
Karyawan	7
Guru	2
Total	34
Pendidikan	
SMP	8
SMA	21
D3	2
S1	3
Total	34

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur ibu berada pada rentang usia 21-35 tahun sebanyak 31 orang (91,2%), umur <21 tahun 3 orang (8,8%) dan tidak ada ibu yang berumur >35 tahun (0%). Ditinjau dari pekerjaan, mayoritas pekerjaan ibu adalah IRT sebanyak 17 orang (50,0%), wiraswasta 8 orang (23,5%), karyawan 7 orang (20,6%) dan guru 2 orang (5,9%). Selanjutnya, menurut pendidikan, mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah SMP sebanyak 8 orang (23,5%), SMA 21 orang (61,8%), D3 2 orang (5,9%) dan S1 sebanyak 3 orang (8,8%).

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang 1000**

## Hari Pertama Kehidupan dengan Pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa

Pengetahuan	Frekuensi
Baik	4
Cukup	14
Kurang	16
Total	34

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah baik sebanyak 4 orang (11,8%), cukup 14 orang (41,2%), sedangkan pengetahuan kurang 16 orang (47,0%).

**Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa**

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	16	47,0
Negatif	18	53,0
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa mayoritas sikap ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah positif sebanyak 16 orang (47,0%), sedangkan sikap negatif hanya 18 orang (53,0%).

**Tabel 4 : Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa**

Pengetahuan	Sikap				Total	%	P
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%			
Baik	3	75,0	1	25,0	4	100	
Cukup	11	78,6	3	21,4	14	100	
Kurang	2	12,5	14	87,5	16	100	
Total	16	70,0	5	30,0	34	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa dari 4 orang ibu hamil dengan pengetahuan baik, 3 orang (75,0%) diantaranya memiliki sikap yang positif tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan pencegahan *stunting*, dan 1 orang (25,0%) lainnya bersikap negatif. Dari 14 ibu hamil dengan pengetahuan cukup, 11 orang (78,6%) diantaranya memiliki sikap yang positif tentang 1000 hari pertama kehidupan dan 1 orang (21,4%) lainnya bersikap negatif. Dari 16 ibu hamil dengan pengetahuan kurang, 2 orang (12,5%) diantaranya memiliki sikap yang positif tentang 1000 hari pertama kehidupan, dan 14 orang (87,5%) lainnya bersikap negatif.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,001  $\alpha$  (<0,05) yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan pencegahan

*stunting* di Desa Bandar Labuhan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Ibu Hamil

Hal pertama yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden yaitu umur. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berumur 21-35 tahun sebanyak 31 orang (91,2%), umur <21 tahun 3 orang (8,8%) dan tidak ada ibu yang berumur >35 tahun (0%). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Daya ingat seorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik (Nursalam,2003).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah SMP sebanyak 8 orang (23,5%), SMA 21 orang (61,8%), D3 2 orang (5,9%) dan S1 sebanyak 3 orang (8,8%). Menurut Notoatmodjo (2007) dalam penelitian Andi Novia Handayani (2016) umumnya ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih cepat dalam memahami dan mengadopsi suatu informasi dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang 1000 hari pertama kehidupan. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain

terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Andi Novia,2016)

Selain tingkat pendidikan, pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Orang yang bekerja akan memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi. Bagi yang tidak bekerja apabila informasi dari lingkungannya kurang maka pengetahuannya pun kurang apalagi jika tidak aktif dalam berbagai kegiatan sehingga informasi yang diterima akan lebih sedikit. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu adalah IRT sebanyak 17 orang (50,0%), wiraswasta 8 orang (23,5%), karyawan 7 orang (20,6%) dan guru 2 orang (5,9%). Lingkungan pekerjaan dapat dijadikan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Di sisi lain, pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga maka ibu akan memiliki waktu kosong lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kehadiran suatu acara-acara penyuluhan tentang 1000 hari pertama kehidupan yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat. Dengan sering diadakannya penyuluhan ini cukup menunjang ibu dalam segi pengetahuan sehingga ibu memiliki pengetahuan yang sangat bagus (Mubarak, dkk., 2007).

Menurut asumsi peneliti bahwa karakteristik ibu hamil dapat memberikan pengaruh terhadap pencegahan *stunting*.

Semakin dewasa usia dan semakin baik pekerjaan maupun pendidikan ibu tersebut, maka semakin besar peluang ibu hamil untuk mencegah *stunting* pada anaknya. Namun, faktor karaktersitik bukan faktor tunggal yang berpengaruh terhadap pencegahan *stunting*. Ada kemungkinan masih ada faktor lain, misalnya pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan terhadap pencegahan *stunting*.

### **Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan di Desa Bandar Labuhan Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah baik sebanyak 4 orang (11,8,%), cukup 14 orang (41,2%), sedangkan pengetahuan kurang 16 orang (47,0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh laelatul mubasyiroh, dkk (2018) yang menunjukkan sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang kurang didalam pemenuhan gizi pada anak 1000 hari pertama kehidupan/ *Golden Perioed* yaitu sebesar (51,0%). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Novia (2016) di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang 1000 hari pertama kehidupan yaitu sebesar (50%).

Sebenarnya banyak faktor yang ikut berpengaruh pada pengetahuan ibu, yaitu umur, pendidikan, serta pekerjaan

(Notoatmodjo, 2007). Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan ibu hamil di Desa Bandar Labuhan yang sebagian besar dalam kategori kurang tidak terlepas dari karakteristik responden itu sendiri. Notoatmodjo (2014) juga berpendapat bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, pembau dan perasa.

Masalah gizi kurang/buruk merupakan penyebab dasar kematian bayi dan anak. Karenanya, yang harus disadari secara sungguh-sungguh adalah jika terjadi kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*), meski gangguan pertumbuhan fisik anak masih dapat diperbaiki di kemudian hari dengan peningkatan asupan gizi yang baik, namun tidak demikian dengan perkembangan kecerdasannya. Fakta-fakta ilmiah lainnya menunjukkan bahwa kekurangan gizi yang dialami ibu hamil yang kemudian berlanjut hingga anak berusia 2 tahun akan mengakibatkan penurunan tingkat kecerdasan anak. Sayangnya, periode emas inilah yang seringkali kurang mendapat perhatian keluarga, baik karena kurangnya pengetahuan maupun luputnya skala prioritas yang harus dipenuhi (Yusuf, dkk., 2014).

Menurut asumsi penelitian, pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa sudah cukup baik. Namun Semakin kurang pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan maka semakin besar kemungkinan ibu hamil tidak mencegah terjadinya *stunting* pada anaknya.

Pengetahuan yang kurang ini kemungkinan dapat disebabkan ibu belum memperoleh informasi yang cukup tentang manfaat dari 1000 hari pertama kehidupan yang diberikan oleh para tenaga kesehatan Puskesmas Tanjung Morawa. Sosialisasi diperlukan agar 1000 hari pertama kehidupan dapat dikenal oleh masyarakat, terutama ibu hamil dalam pencegahan *stunting*.

### **Sikap Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan di Desa Bandar Labuhan Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas sikap ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah positif sebanyak 16 orang (47,0%), sedangkan sikap negatif hanya 18 orang (53,0%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Novia Handayani (2016) yang menunjukkan bahwa dari 44 responden, sebagian besar responden memiliki sikap yang sangat baik tentang 1000 hari pertama kehidupan bayi yaitu sebanyak 25 responden (56,8%).

Setelah seseorang mengetahui suatu objek atau stimulus, proses selanjutnya adalah bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut. Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Azwar, 2003). Menurut Notoatmodjo (2003), sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas,

melainkan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan suatu reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Andi Novia,2016).

Menurut asumsi peneliti, sikap ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah positif. Adanya sikap positif yang ditunjukkan oleh para responden dapat disebabkan tingkat pengetahuan dan pengalaman pribadi tentang 1000 hari pertama kehidupan yang akan memengaruhi terhadap sikap. Perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, salah satunya didapatkan pada pendidikan dan proses belajar. Sama halnya dengan pengetahuan, sikap ibu hamil juga dapat perubahan. Perilaku yang dilakukan atas dasar pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Jadi pengetahuan yang memadai sangat dibutuhkan oleh ibu hamil tentang gizi 1000 hari pertama kehidupan.

### **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Pencegahan *Stunting* di Desa Bandar Labuhan Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 4 orang ibu hamil dengan pengetahuan baik, 3 orang (75,0%) diantaranya memiliki sikap yang positif tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan pencegahan *stunting*, dan 1 orang

(25,0%) lainnya bersikap negatif. Dari 14 ibu hamil dengan pengetahuan cukup, 11 orang (78,6%) diantaranya memiliki sikap yang positif tentang 1000 hari pertama kehidupan dan 1 orang (21,4%) lainnya bersikap negatif. Dari 16 ibu hamil dengan pengetahuan kurang, 2 orang (12,5%) diantaranya memiliki sikap yang positif tentang 1000 hari pertama kehidupan, dan 14 orang (87,5%) lainnya bersikap negatif.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,001  $\alpha$  (<0,05) yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Mubasyiroh,dkk (2018) yang mengatakan adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan gizi pada anak 1000 hari kehidupan dengan status gizi balita mempunyai hubungan yang cukup kuat. Namun Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Trisnawati,dkk (2016) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap gizi 1000 hari pertama kehidupan.

Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan responden tentang 1000 hari pertama kehidupan ditinjau dari analisis berdasarkan karakteristik responden yaitu pendidikan yang mana pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan lulusan SMA yaitu 21 orang (61,8%), Menurut Notoatmodjo (2007) umumnya ibu yang mempunyai tingkat pendidikan sedang sampai tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang 1000 hari pertama kehidupan. Mereka akan terdorong untuk

ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya (Andi Novia, 2016). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan atau kepercayaan yang didapat dari hasil penginderaan, yang salah satunya didapatkan melalui pendidikan atau proses belajar (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi peneliti bahwa untuk perubahan sikap ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuannya. Semakin baik pengetahuan ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan maka akan menimbulkan sikap yang positif. Oleh karena itu diperlukan dukungan tenaga kesehatan dan suami untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam pencegahan *stunting*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah baik sebanyak 4 orang (11,8%), cukup 14 orang (41,2%), sedangkan pengetahuan kurang 16 orang (47,0%)
2. Sikap ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam pencegahan *stunting* di Desa Bandar

Labuhan Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah positif sebanyak 16 orang (47,0%), sedangkan sikap negatif hanya 18 orang (53,0%).

3. Hasil analisis didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan pencegahan *stunting* di Desa Bandar Labuhan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa dengan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Petugas Kesehatan Puskesmas Tanjung Morawa  
Diharapkan petugas kesehatan terutama bidan bekerja sama dengan instansi kesehatan mengadakan kegiatan berupa program yang berhubungan dengan 1000 hari pertama kehidupan seperti konseling ataupun penyuluhan, Agar memberikan pengertian kepada semua ibu hamil tentang hal yang berhubungan dengan 1000 hari pertama kehidupan dalam pencegahan *stunting*.
2. Bagi Instansi  
Bagi instansi pemerintah maupun swasta, dapat melakukan kegiatan berupa program seputar kehamilan terutama tentang 1000 hari pertama kehidupan yang merupakan salah satu cara untuk mencegah serta menurunkan angka *stunting*.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang faktor lain tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam

pengecahan *stunting*, sehingga pengetahuan dan sikap ibu hamil semakin baik serta menambah variabel pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Al Rahmad, A. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Pada Pasangan Usia Subur Di Perkotaan Dan Perdesaan. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 147.
2. Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluh Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 182–190.
3. Astuti, A. (2018). Peningkatan Pengetahuan Kader Dan Ibu Balita Tentang Pencegahan Stunting (Balita Pendek) Di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 448–452.
4. Dinkes Provinsi Sumatera Utara. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2017*.
5. Gizi, A. (2018). *PENGARUH DRAMA 1000 HPK TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, ASUPAN ZAT GIZI IBU HAMIL DI PUSKESMAS 11 ILIR PALEMBANG*
6. Handayani, Andi Novia. (2016). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Primigravida Tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Bayi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*
7. Hardiansyah dan I Dewa Nyoman Supariasa. (2016). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta : EGC
8. Hidayati, Nurul Laily. (2014). *1000 Hari Emas Pertama Dari Prsiapan Kehamilan Sampai Balita*. Yogyakarta : Rapha Publishing
9. Kemenkes. (2018). *Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 301(5), 1163–1178.
10. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*, 7–11.
11. Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Situasi Balita Pendek. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2016*.
12. Lingga, Nurul Lalona. (2015). *Pengaruh Pemberian Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat. Universitas Esa Unggul Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Gizi*.
13. Medan, Poltekkes Kemenkes. (2019). *Pedoman Penyusun Skripsi*. Politeknik Kesehatan RI Medan
14. Mubasyiroh, L., & Aya, Z. C. (2018). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Pada Anak 1000 Hari Pertama Kehidupan/ Golden Period Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 18–27.
15. Nadhiroh, Siti Rahayu; Ni'mah, K. (2010). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 1, 13–19.
16. Notoatmodjo S. “Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku”. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
17. Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
18. Nugrahaeni, D. E. (2018). Pencegahan Balita Gizi Kurang Melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi Prevention Of Undernourished Children Through Nutrition Education Using Nutrition

- Flipchart. *Amerta Nutr*, 113–124.  
<https://doi.org/10.20473/Amnt.V2.I1.2018.113-124>
19. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2. (2020). Standar Antropometri Anak
  20. Profil Kesehatan Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
  21. Syafrudin dan Yudhia Fratidhina. (2016). *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : CV. Trans Info Media
  22. TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN. (N.D.). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. 3.
  23. Trisnawati, Yuli, dkk. (2016). Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Sokaraja Kabupaten Banyumas. *8(2)*, 175-182
  24. Wawan, A dan Dewi M. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
  25. Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan Dan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*, *7(1)*, 22.  
<https://doi.org/10.14710/Jgi.7.1.22-29>
  26. Yusuf, Irawan, dkk. “Buku Panduan Program 1000 Hari Kehidupan”. Makassar : Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, 2014